

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan ciptaan Allah yang paling sempurna. Kesempurnaan itu terletak pada akal yang dimiliki manusia, oleh karena itu akal yang diberikan oleh Allah haruslah dipergunakan sebaik-baiknya, karena dengan akal kedudukan manusia lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Dengan akal manusia akan selalu mengalami kemajuan dalam bidang apapun, salah satunya dalam bidang pendidikan.

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk “memanusiakan” manusia. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga ia dapat melaksanakan tugasnya sebagai manusia.¹

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami peserta didik. Peserta didik yang belajar diharapkan mengalami perubahan yang positif dalam pengetahuan, pemahaman, nilai dan sikap. Untuk mewujudkan itu semua maka diperlukan suasana pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik.

Oleh karena itu inti dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan akhir pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut akan tercapai apabila guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran yang bervariasi dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif. Sebaliknya apabila dalam kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah akan dapat menjadikan peserta didik bosan, sebab cara pengajarannya monoton.

¹ Heri Jauhar Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 1

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang membutuhkan keterampilan khusus dalam menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat keterampilan tersebut harus benar-benar bisa dikuasai oleh peserta didik. Pemodelan sistem belajar sudah menjadi keharusan untuk menemukan pendekatan dan metode belajar yang dapat menarik minat peserta didik terutama pada bidang bahasa Arab. Sehingga cara yang digunakan tidak statis dan tidak bersifat tradisional terus menerus.² Proses belajar mengajar yang baik apabila dapat melibatkan interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik sehingga tujuan yang akan dicapai dapat terlaksana.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar banyak hal yang harus dipersiapkan oleh seorang guru dan begitu juga sebaliknya para peserta didiknya juga harus mempersiapkan diri untuk menerima pengajaran dari gurunya. Dalam hal ini yang akan dibahas adalah kompetensi guru dalam mengajar. Dengan adanya kompetensi guru dalam mengajar maka pembelajaran akan dapat menciptakan suasana yang asyik dan nyaman untuk peserta didik. Jika dalam mengajar seorang guru tidak dapat memberikan suasana yang menyenangkan maka peserta didik akan mudah bosan dan jenuh. Sehingga perlu adanya selingan sedikit tentunya untuk mengubah kejenuhan tersebut. Dalam pembelajaran bahasa Arab dikenal permainan bahasa Bisik Berantai. Permainan ini merupakan permainan untuk keterampilan menyimak.

Teknik Bisik Berantai dikemas dalam permainan yang dapat membangkitkan kreativitas peserta didik. Dalam permainan ini, setiap peserta didik harus melanjutkan kata yang dibisikkan teman kelompoknya. Setiap peserta didik harus bisa membisikkan kata dengan suara yang jelas agar tidak terjadi kesalahan ketika kata sampai pada peserta didik yang paling akhir.

Sedangkan untuk keterampilan menyimak itu sendiri adalah bertujuan untuk mengasah kemampuan peserta didik berkomunikasi dengan seorang

² Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab: Strategi dan Metode Pengembangan Kompetensi*, (Semarang: Walisongo Press,2008), hlm. 33

penutur yang memerlukan konsentrasi, partisipasi aktif, pemahaman, dan penilaian.

Menyimak dapat dipandang sebagai suatu sarana karena adanya kegiatan yang dilakukan seseorang pada waktu menyimak yang harus dilalui yaitu mendengar bunyi kemudian memaknainya. Menyimak berperan sebagai suatu proses yaitu menyimak berkaitan dengan proses ketrampilan kompleks seperti mendengarkan, memahami, menilai, dan merespon. Menyimak juga dipandang sebagai suatu respon sebab respon merupakan unsur utama dalam menyimak. Selain itu menyimak berperan sebagai suatu pengalaman kreatif melibatkan pengalaman yang nikmat, menyenangkan dan memuaskan.³

Dalam pembelajaran menyimak terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan seperti teknik dengar-ulang ucap, dengar-tulis, dengar-kerjakan, dengar-terka, memperluas kalimat, menemukan benda, simak-bilang, bisik berantai, menyelesaikan cerita, identifikasi kata kunci, identitas kalimat topik, merangkum, memparafrase, dan menjawab pertanyaan.⁴

Teknik-teknik tersebut ada dalam bahasa Indonesia. Berbeda lagi dengan teknik yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Perbedaannya hanya sedikit, tapi pada intinya teknik-tekniknya hampir sama prinsip kerjanya.

Pembelajaran bahasa Arab yang banyak akan variasi bunyi dari huruf Hijaiyah itu sendiri berbeda dengan cara pelafalan bunyi huruf bahasa Indonesia. Misalnya saja pelafalan huruf *ﺫ* dan *ﺰ* *makhorijul huruf* nya akan beda. Jadi, untuk dapat membedakannya perlu adanya tes menyimak untuk peserta didik agar guru dapat mengetahui sampai mana peserta didiknya dapat membedakan *makhorijul huruf* tersebut.

³ Masrokhah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dengan Permainan Bisik Berantai Siswa Kelas 2 SD Negeri Grombo I Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen I*, (Surakarta: Perpustakaan UMS)

⁴ Masrokhah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dengan Permainan Bisik Berantai Siswa Kelas 2SD Negeri Grombo I Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen I*, (Surakarta: Perpustakaan UMS)

Sedangkan tujuan dari permainan bahasa Bisik Berantai yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas V SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang adalah agar dalam kegiatan pembelajaran para peserta didik tidak merasa jenuh. Tujuan dari permainan bahasa tersebut menjadikan peserta didik tidak hanya menikmati permainannya, akan tetapi peserta didik juga mendapatkan pelajaran dari permainan tersebut.

Menyimak merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab. Pada dasarnya keterampilan membaca, menulis, menyimak/mendengarkan dan berbicara saling berkaitan. Dalam evaluasi keterampilan menyimak menggunakan tes tertulis yang lebih ditekankan pada aspek menyimaknya. Jawaban dari pertanyaan keterampilan peserta didik ditulis dalam kertas. Sebab jika menggunakan jawaban langsung dari lisan akan membutuhkan waktu yang banyak, sedangkan peneliti terbatas dengan waktu yang ditentukan.

Latar belakang yang ingin peneliti paparkan dalam karya ilmiah ini adalah bahwasanya keterampilan menyimak itu bukan hal yang mudah. Maka diperlukan metode-metode khusus atau strategi-strategi yang efektif agar dapat diterima oleh peserta didik sekolah dasar. Selain itu diharapkan dapat menguasainya dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan serta dapat memenuhi KKM. Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti keterampilan menyimak pada mata pelajaran bahasa Arab pada kelas V. Kelas V adalah kelas yang cukup paham untuk diajak dalam bermain bahasa ini, selain itu mereka juga belum fokus pada ujian nasional seperti kelas VI.

SD Islam Hidayatullah menjadi obyek penelitian yang peneliti pilih, sebab sekolah tersebut memberikan pelajaran bahasa Arab. Meskipun ia adalah sekolah dasar, akan tetapi sekolah tersebut membawa misi nilai-nilai keislaman. Jadi SD Islam Hidayatullah juga mengajarkan materi-materi keislaman seperti fiqih, bahasa Arab, akidah akhlak dan lain-lain.

Dari persoalan-persoalan yang penulis paparkan di atas terutama pembelajaran bahasa Arab keterampilan menyimak maka penulis menuangkan persoalan-persoalan tersebut ke dalam karya ilmiah (baca: skripsi) dengan

judul “Studi Eksperimen Permainan Bahasa Bisik Berantai Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan penulis bahas adalah: apakah berpengaruh permainan bahasa bisik berantai terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab kelas V SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang Semester Genap tahun ajaran 2011/2012.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada hakekatnya mencari data dan informasi yang kemudian dianalisis dan ditata secara sistematis dalam rangka menyajikan gambaran yang maksimal tentang hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan permainan bahasa Bisik Berantai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk peserta didik antara kelas yang menggunakan pembelajaran dengan permainan bahasa bisik berantai dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran bahasa Arab kelas V di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang Tahun Ajaran 2011/2012

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Peserta didik

Dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa arab khususnya keterampilan menyimak.

2. Guru

Sebagai bahan masukan untuk menerapkan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan aktif. Selain sebagai bahan masukan, diharapkan agar guru dapat menyajikan pembelajaran yang tidak monoton ceramah saja dan dapat mengembangkannya sesuai dengan materi yang diajarkan

3. Sekolah

Sebagai usaha meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa arab khususnya keterampilan menyimak di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang.